

PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA INSPEKTORAT SE PROVINSI RIAU)

Muhammad Fahdi

Program Studi Akuntansi Universitas Islam Riau
m.fahdi@eco.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat se Provinsi Riau. Penelitian dilakukan terhadap 66 orang PNS bagian Pemeriksaan pada inspektorat se Provinsi Riau. Tingkat partisipasi responden adalah sebesar 68 %(45 orang). Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 21. Pengujian yang dilakukan antara lain pengujian validitas dan reliabilitas, pengujian normalitas data dan asumsi klasik, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi akan semakin tingginya kualitas audit. Sementara itu, independensi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Adapun koefisien determinasi adalah sebesar 63,2%, dimana masih terdapat 32,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak disertakan di dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *independensi, kompetensi, Kualitas Audit.*

Abstract

This research aims to examine the effect of independence and competence on audit quality in the Inspectorate throughout Riau Province. The research was conducted on 66 civil servants in the examination section of the inspectorate in Riau Province. The participation rate of respondents was 68% (45 people). The analytical tool used is multiple regression of SPSS version 21. Tests conducted include testing validity and reliability, testing data normality and classical assumptions, coefficient of determination, and testing the research hypothesis. The results of the research show that the higher the competence, the higher the quality of audit. Meanwhile, independence does not have a positive and significant effect on audit quality. The coefficient of determination is 63.2%, which is still 32.8% explained by other factors not included in this research.

Keywords: *independence, competence, audit quality.*

PENDAHULUAN

Pengawasan intern pemerintah merupakan fungsi manajemen yang penting dalam penyelenggaraan pemerintahan. Melalui pengawasan intern dapat diketahui apakah suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan yang telah ditetapkan, dan ketentuan. Selain itu, pengawasan intern atas penyelenggaraan pemerintahan diperlukan untuk mendorong terwujudnya *good governance* dan *clean government* dan

mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Kegiatan ini dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang terdapat dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terdiri dari audit, review, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya. Akuntabilitas sektor publik berhubungan dengan praktik transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak publik. Audit merupakan salah satu bagian dari

Pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Muhammad Fahdi

pengawasan. Pada praktisnya audit terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan.

Pemeriksaan yang dilakukan APIP terkadang menemui kendala dalam pelaksanaannya dimana adanya rasa kekeluargaan, kebersamaan dan pertimbangan manusiawi yang terlalu menonjol. Masalah lain yang dihadapi dalam peningkatan kualitas APIP adalah bagaimana meningkatkan sikap/perilaku, kemampuan aparat pengawasan dalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga pengawasan yang dilaksanakan dapat berjalan secara wajar, efektif dan efisien.

Pengguna laporan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh APIP menginginkan adanya aparat pengawasan yang bersih, berwibawa, tertib dan teratur dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai ketentuan dan norma yang berlaku. Norma dan ketentuan yang berlaku bagi auditor intern pemerintah terdiri dari Kode Etik APIP dan Standar Audit APIP. Kode etik dimaksudkan untuk menjaga perilaku APIP dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan Standar Audit dimaksudkan untuk menjaga mutu hasil audit yang dilaksanakan APIP. Dengan adanya aturan tersebut, masyarakat atau pengguna laporan dapat menilai sejauh mana auditor pemerintah telah bekerja sesuai dengan standar dan etika yang telah ditetapkan.

Tidak mudah menjaga independensi, obyektifitas serta integritas auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan obyek pemeriksaan selama penugasan dapat mempengaruhi obyektifitas auditor, serta bukan tidak

mungkin auditor menjadi tidak jujur dalam mengungkapkan fakta yang menunjukkan rendahnya integritas auditor.

Kompetensi merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan baik. Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar yang juga bermanfaat untuk menjaga independensinya. Arens,dkk (2008) menjelaskan bahwa kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang audit dan akuntansi, pengalaman praktir yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan.

Dalam penelitian Effendi (2010) tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit memberikan hasil bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian penelitian Dalmy (2009) dan Albar (2010) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Wijayanti (2008) menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja auditor.

Penelitian Sukriah dkk, (2009) tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi auditor terhadap Kualitas Audit memberikan hasil bahwa pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Sedangkan untuk independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Independensi dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit bersumber dari penelitian

Christiawan (2002) dan Alim *dkk.* (2007). Hal yang sama dilakukan oleh Mardisar *dkk.* (2007), yang memberikan hasil penelitian bahwa pekerjaan dengan kompleksitas rendah berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Kemudian Trisnaningsih (2007) menyatakan bahwa pemahaman *good governance* dapat meningkatkan kinerja auditor jika auditor tersebut selama dalam pelaksanaan pemeriksaan selalu menegakkan sikap independensi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah independensi dan kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

TINJAUAN TEORITIS

Independensi

Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Sikap independen meliputi independen dalam fakta (*in fact*) dan independen dalam penampilan (*in appearance*) (SPAP, 2017)

Kompetensi

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008). Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005).

Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan SPAP (2017) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan

berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Kerangka Pemikiran

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Beberapa faktor diantaranya adalah independensi dan kompetensi. Faktor-faktor ini dinilai cenderung dapat mempengaruhi peningkatan kualitas audit auditor khususnya auditor inspektorat se Provinsi Riau. Penelitian kali ini akan meneliti mengenai pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit.

Hipotesis

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran, maka pengujian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

H2 : Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Inspektorat se Provinsi Riau. Penentuan sampel dengan *purposive/judgment sampling* yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Inspektorat se Provinsi Riau yang bekerja pada bagian pemeriksaan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survey, yaitu memberikan kuesioner kepada responden.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahap. Pertama, pengujian kualitas data. Tahap kedua, melakukan pengujian asumsi klasik. Tahap ketiga, melakukan pengujian hipotesis.

Uji Kualitas Data

Alat ukur atau instrumen berupa kuesioner dikatakan memberikan hasil akurat dan stabil jika alat ukur itu dapat diandalkan (*reliable*) (Ghozali 2006). Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan Instrumen dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya atau syarat yang penting yang berlaku dalam kuesioner seperti: keharusan suatu kuesioner untuk valid dan reliable. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau reliable untuk variabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, Autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode statistik regresi linier berganda, dengan alasan penggunaan variabel yang lebih dari satu dalam penelitian ini. Secara umum formulasi dari regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : Kualitas Audit
a : Nilai intersep (konstan)
b : Koefisien arah regresi
X1 : Independensi Auditor
X2 : Kompetensi Auditor
e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengembalian Kuesioner

Kuesioner yang disebarkan adalah sejumlah 66 set. Kuesioner ditujukan kepada PNS yang bekerja di inspektorat se Provinsi Riau bagian pemeriksaan. Penyebaran kuesioner dilakukan dari bulan April 2018 hingga Mei 2018. Kuesioner yang kembali sebanyak 45 set atau 68 % dari 66 set kuesioner yang disebarkan.

Uji Kualitas Data

Kesahihan (*validity*) suatu alat ukur adalah kemampuan untuk mengukur apa yang sebenarnya harus diukur, atau dapat mengukur indikator-indikator suatu objek pengukuran. Alat ukur atau instrumen berupa kuesioner dikatakan memberikan hasil akurat dan stabil jika alat ukur itu dapat diandalkan (*reliable*) (Ghozali, 2006). Kriteria uji validitas secara singkat adalah 0,4. Uji validitas dilakukan menggunakan analisis factor dengan criteria suatu item dikatakan valid apabila memiliki factor loading . 0,4 (Chia 1995 dalam Ramdhany 2010). Suatu variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,50 (Nunnally 1978, dalam Ramdhany 2010).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Faktor Loading	Ket	Cronbach Alpha	Ket
Independensi (X1)	0,563 -0,905	Valid	0,904	Reliabel

Variabel	Faktor Loading	Ket	Cronbach Alpha	Ket
Kompetensi (X2)	0,419 -0,778	Valid	0,789	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,440 -0,771	Valid	0,893	Reliabel

Sumber: pengolahan data SPSS

Dengan memperhatikan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh variable dinyatakan valid dan reliable.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variable yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.50105636
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.090
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.722
Asymp. Sig. (2-tailed)		.674

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengolahan data, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,674 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian berarti data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Hasil uji Durbin Watson berada diantara -2 dan 2+ yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini nilai Durbin-Watson sebesar 0,930 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana variabel lain (Independen) saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Persamaan regresi berganda yang baik adalah persamaan yang bebas dari adanya multikolinieritas antara variabel independen dengan cara melihat angka *collinerity statistics* yang ditunjukkan oleh nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model tersebut dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas. $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $tolerance = 1/10 = 0,1$ (Ghozali, 2006).

Tabel 3. VIF dan Tolerance

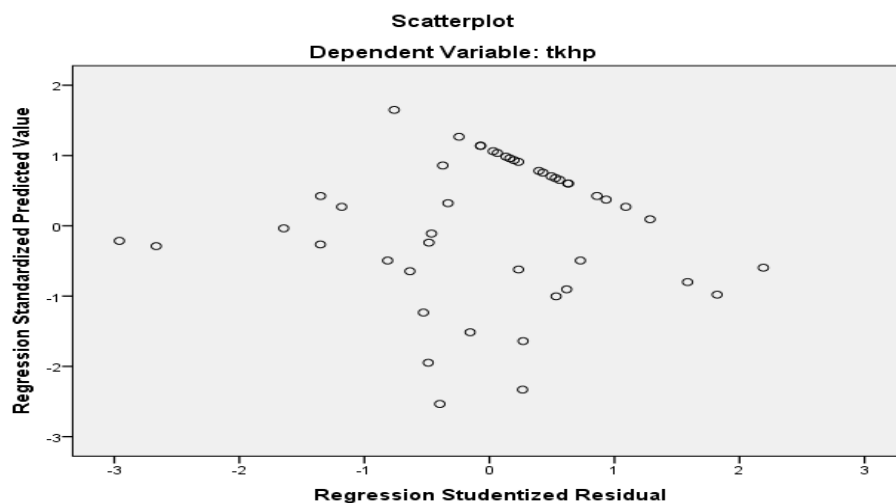
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Independensi	0,743	1,346	<i>Bebas Multikolinearitas</i>
Kompetensi	0,743	1,346	<i>Bebas Multikolinearitas</i>

Uji Heteroskedastisitas

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut (Ghozali, 2006). Jika membentuk pola tertentu yang teratur, maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas. Jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak, maka

regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas (Prastito, 2004:155 dalam Ramdhany, 2010). Dari hasil Scatterplot dibawah terlihat bahwa diagram tidak membentuk pola atau terlihat berpencar yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Dalmy, 2008).

Gambar 1. Scatterplot



Dari grafik di atas, dapat diketahui data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah angka yang menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.795 ^a	.632	.615

Sumber: pengolahan data SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* adalah 0,632 yang memperlihatkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mampu menerangkan variabel terikat sebesar 63,2 %. Sementara itu 36,8 % lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti pengalaman kerja, objektivitas, integritas.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F merupakan uji model yang menunjukkan

apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut.

Tabel 5. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1563.279	2	781.639	36.867	.000 ^b
Residual	911.678	43	21.202		
Total	2474.957	45			

Sumber: pengolahan data SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai sig adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Ini berarti secara simultan variabel-variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat (Ghozali 2006).

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.864	4.383		.882	.383
1 independensi	.151	.118	.138	1.281	.207
kompetensi	1.052	.158	.716	6.668	.000

Sumber: pengolahan data SPSS

Persamaan dasar penelitian adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi berganda dari model penelitian menjadi sebagai berikut :

$$Y = 3,864 + 0,151 X_1 + 1,052 X_2 + 4.383$$

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1

Dari hasil perhitungan SPSS 21 *for windows*, diperoleh nilai t_{hitung} (1,281) < t_{tabel} (2,016) dan signifikansi sebesar 0,207 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka independensi secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Kualitas Audit*, sehingga H1 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sukriah *dkk*, (Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh 2009 yang dilakukan oleh

Christiawan (2002), Trisnaningsih (2007) dan Alim *dkk*, (2007) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Kualitas Audit*.

Pengujian Hipotesis 2

Dari hasil perhitungan SPSS 21 *for windows* diperoleh nilai t_{hitung} (6,666) > t_{tabel} (2,016) dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka kompetensi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Kualitas Audit*, sehingga H5 ditolak. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, *dkk* (2009), Christiawan (2002), Suraida (2005) dan Alim *dkk*. (2007).

**KESIMPULAN, KETERBATASAN
DAN SARAN**
Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian, semakin semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin meningkat atau semakin baik Kualitas Audit yang dilakukannya. Sedangkan untuk independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan kemampuan menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 63,2 %. Hal ini berarti masih banyak variabel-variabel independen lainnya yang dapat menjelaskan variabel Kualitas Audit.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Inspektorat se Provinsi Riau, sehingga kurang mampu menggeneralisasi praktik-praktik pengukuran Kualitas Audit di Indonesia.
2. Penelitian ini kurang mengeksplorasi variabel independen lain yang mungkin berpengaruh misalnya akuntabilitas, etika, resiko audit, budaya organisasi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi Kualitas Audit.
2. Penelitian ini hanya mencakup Inspektorat se Provinsi Riau, untuk penelitian selanjutnya dapat

meneliti untuk cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Zulkifli. 2009. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendidikan Berkelanjutan, Komitmen Organisasi, Sistem Reward, Pengalaman dan Motivasi Auditor terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. . Tesis (tidak dipublikasikan). Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara. Medan
- Alim, M. Nizarul. Trisni Hapsari dan Lilik Purwanti. 2007. *Jurnal. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. SNA X. Makassar.
- Arens, Alvin A., Randal J.E dan Mark S.B. 2008. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. *Jurnal. Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Budi, Sasongko. Basuki dan Hendaryatno. 2004. *Jurnal. Internal Auditor dan Dilema Etika*. SNA VII.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. *Jurnal. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol.4, No. 2, November, 79 - 92.
- Dalmy, Darisman. 2009. Pengaruh SDM, Komitmen, Motivasi terhadap

- Kinerja Auditor dan Reward sebagai Moderating pada Inspektorat Provinsi Jambi. Tesis (tidak dipublikasikan). Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara. Medan
- Effendi, Muh. Taufiq. 2010. Pengaruh Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). Tesis (tidak dipublikasikan). Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometrics*. Edisi Keempat. McGraw Hill. Newyork
- Herliansyah, Yudhi. Meifida Ilyas. 2006. *Jurnal*. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment. SNA IX. Padang.
- IAI, (2017) Standar Profesional Akuntan Publik, Penerbit Salemba Empat, Cetakan Pertama. Jakarta
- Mardisar, Diani. Ria Nelly Sari. 2007. *Jurnal*. Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. SNA X. Makassar.
- Mardiasmo. 2005. Akuntansi Sektor Publik. Penerbit Andi. Edisi Pertama. Yogyakarta
- Oktavia, Reni. 2006. *Jurnal*. Pengaruh Pengalaman Audit Dan Self-Efficacy Terhadap Keputusan Auditor: Survey Pada Auditor Pemerintah. Fakultas Ekonomi. Universitas Lampung.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
- Permenpan Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah
- Permenpan Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah
- Pusdiklatwas BPKP. 2008. *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Kelima.
- Rai, Agung. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Penerbit Salemba Empat.
- Ramdhany, Muhammad. 2010. Pengaruh Faktor-Faktor Politik dan Kultur Organisasi Terhadap Informasi Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi. Universitas Riau.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sukriah, Ina. Akram. Biana Adha Inapty. 2009 . *Jurnal*. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. SNA XII Palembang
- Suraida, Ida. 2005. *Jurnal*. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. Sosiohumaniora, Vol. 7, No. 3, November, 186 - 202.
- Trisnarningsih, Sri. 2007. *Jurnal*. Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. SNA X Makassar.
- Wijayanti, Diah. 2008. *Jurnal*. Pengaruh Komitmen terhadap Kepuasan

Pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Muhammad Fahdi

Kerja Auditor Internal : Motivasi
Sebagai Variabel Moderating
(Penelitian pada Kantor Yayasan
Pendidikan Internal Audit
Jakarta). SNA XI Pontianak.